

## Edukasi Keuangan untuk Generasi Z dalam Merancang Masa Depan Tanpa Utang

### *Financial Education for Generation Z in Designing a Debt-Free Future*

Sri Maria Ulfa<sup>1\*</sup>, Ranggi Radiyanti<sup>2</sup>, Wendy Muliadi<sup>3</sup>, Yenni Yunianingsih<sup>4</sup>,  
Nita Laila Asyifa<sup>5</sup>, Moch Alfiansyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mandiri, Indonesia  
[irimariaulfa10@universitasmandiri.ac.id](mailto:irimariaulfa10@universitasmandiri.ac.id)<sup>1\*</sup>, [ranggi.9064@gmail.com](mailto:ranggi.9064@gmail.com)<sup>2</sup>, [wendymuliadi@gmail.com](mailto:wendymuliadi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yenniyunianingsih@gmail.com](mailto:yenniyunianingsih@gmail.com)<sup>4</sup>, [nit.asyifa19@gmail.com](mailto:nit.asyifa19@gmail.com)<sup>5</sup>, [alfinmochamad17@gmail.com](mailto:alfinmochamad17@gmail.com)<sup>6</sup>

Korespondensi penulis: [irimariaulfa10@universitasmandiri.ac.id](mailto:irimariaulfa10@universitasmandiri.ac.id)\*

#### **Article History:**

Received: Maret 08, 2025;

Revised: Maret 22, 2025;

Accepted: April 09, 2025;

Published: April 11, 2025;

**Keywords:** Financial Education, Generation Z, Consumerism, Online Loans, Student Debt

**Abstract:** This Community Service Program (PKM) aims to provide financial education to early-semester university students at a private institution in Subang. Participants, aged 18–22 and part of Generation Z, are often exposed to consumerist lifestyles and social pressure driven by digital media. The program delivered basic knowledge on financial planning, the risks of online loans (*pinjol*), and the dangers of impulsive use of pay later services. The educational session was conducted through interactive socialization, guided by lecturers specializing in financial management. A real-life case study was also presented, illustrating how a student became trapped in a cycle of debt due to a lack of financial literacy. The participants showed high enthusiasm, actively engaging in discussions and Q&A sessions. This activity is expected to be an initial step in raising financial awareness among students so they can manage their spending wisely and avoid falling into consumer debt traps.

#### **Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa semester awal di salah satu universitas swasta di Subang. Peserta kegiatan merupakan bagian dari Generasi Z (usia 18–22 tahun) yang cenderung terpapar gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial dari media digital. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan, risiko pinjaman online (*pinjol*), serta bahaya layanan *paylater* jika digunakan secara impulsif. Edukasi disampaikan melalui metode sosialisasi interaktif yang dipandu oleh dosen-dosen pakar manajemen keuangan. Sebuah studi kasus nyata juga diangkat untuk memperlihatkan bagaimana mahasiswa dapat terjebak dalam lingkaran utang akibat kurangnya literasi finansial. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk kesadaran keuangan mahasiswa agar lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan tidak mudah terjerumus ke dalam utang konsumtif.

**Kata Kunci:** Edukasi Keuangan, Generasi Z, Konsumtif, Pinjol, Utang Mahasiswa.

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup yang terus meningkat ditambah dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu, menjadi isu krusial yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini (Rizani *et al.*, 2023; Alwi *et al.*, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shellyna *et al.* (2022), dikemukakan bahwa keberadaan dana darurat memiliki peranan penting sebagai penyangga keuangan dalam menghadapi situasi tidak terduga. Nyatanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

memiliki dana darurat masih tergolong rendah. Padahal dana ini berfungsi sebagai instrumen perlindungan terakhir dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Sholihah *et al.*, 2024). Ketidakstabilan ekonomi global dan nasional yang terjadi, terutama pada awal tahun 2025, turut memengaruhi kondisi keuangan individu dan rumah tangga. Generasi muda menjadi salah satu kelompok yang cukup rentan, mengingat banyak di antara mereka belum memiliki perencanaan keuangan yang matang. Situasi ini menegaskan urgensi akan pentingnya edukasi keuangan secara berkelanjutan, terutama yang menyoal kelompok usia muda sejak dini.

Generasi Z yang saat ini berada pada rentang usia 10 hingga 25 tahun, memiliki peran strategis dalam membentuk dinamika ekonomi di masa depan. Mereka tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, sehingga memiliki akses luas terhadap informasi, termasuk informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Halim (2024), Patimah *et al.* (2024), dan Viana *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa Generasi Z merupakan bagian utama dalam pengembangan ekonomi digital. Namun kemudahan akses informasi dan teknologi belum sepenuhnya diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Banyak dari mereka justru memperlihatkan kecenderungan terhadap perilaku konsumtif serta minim kesadaran dalam menabung atau mengelola keuangan secara bijak.

Perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z dipengaruhi oleh eksposur terhadap media sosial yang cenderung mempromosikan gaya hidup konsumtif dan serba instan (Herlina, 2023; Vivian, 2020). Sayangnya, edukasi mengenai manajemen keuangan yang diperoleh sejak dini masih sangat terbatas. Selain itu, kemudahan dalam bertransaksi melalui platform digital, serta kemunculan berbagai fasilitas seperti layanan *paylater* dan aplikasi pinjaman daring (*pinjol*), turut memperburuk kondisi ini, terutama di kalangan mahasiswa (Hutapea & Hastuti, 2025). Mahasiswa semester awal menjadi salah satu kelompok yang rentan secara finansial. Mereka sedang berada dalam fase transisi menuju kemandirian ekonomi, namun pada saat yang sama belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Minimnya kontrol diri, keinginan untuk menyesuaikan diri dengan tren media sosial, dan kecenderungan melakukan pembelian impulsif meningkatkan risiko terjerat dalam utang konsumtif (Dewi *et al.*, 2021).

Diperlukan upaya edukatif yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang sehat, terutama dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital secara bijak dan terencana. Kegiatan edukatif semacam ini menjadi sangat relevan mengingat tingginya pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa.

Berbagai kebutuhan sekunder dan tersier—seperti berbelanja daring, aktivitas sosial,

dan mengikuti tren fesyen—sering kali dipenuhi tanpa pertimbangan risiko finansial jangka panjang. Oleh sebab itu, pendekatan edukatif tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran kritis terhadap pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

Pemahaman tentang risiko penggunaan fasilitas keuangan digital tanpa perencanaan yang matang, serta mendorong refleksi terhadap pola konsumsi yang dijalani menjadi materi utama. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini mahasiswa dapat mengembangkan pola pikir yang lebih adaptif dan membangun kebiasaan finansial yang sehat, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi secara lebih bijaksana, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sosial dan profesional ke depan.

## 2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa semester awal, yaitu semester 1 hingga semester 4, di salah satu universitas swasta di Subang. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 dan menyoasar peserta yang termasuk dalam kategori Generasi Z dengan rentang usia antara 18 hingga 22 tahun.

Pelaksanaan PKM ini dibimbing oleh dosen-dosen pakar di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan yang memiliki pengalaman akademik maupun praktis dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan pribadi, strategi penghindaran utang konsumtif, serta perencanaan finansial jangka panjang. Kehadiran para narasumber yang kompeten ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Kegiatan dikemas secara komunikatif, di mana materi disampaikan melalui presentasi yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Topik yang dibahas meliputi pentingnya literasi keuangan sejak dini, prinsip dasar pengelolaan uang secara bijak, bahaya gaya hidup konsumtif yang berujung pada utang, serta strategi menyusun rencana keuangan masa depan yang sehat dan berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pinjaman.

Salah satu fokus penting dalam kegiatan ini adalah fenomena maraknya penggunaan pinjaman online (pinjol) dan layanan paylater, yaitu fasilitas pembayaran yang memungkinkan pengguna membeli barang atau jasa sekarang dan membayarnya di kemudian hari. Banyak mahasiswa yang tergoda menggunakan fasilitas ini untuk kebutuhan konsumtif akibat dorongan perilaku impulsif dan keinginan kuat untuk mengikuti tren di media sosial. Gaya hidup serba instan dan tekanan sosial di platform digital membuat sebagian besar dari mereka merasa perlu tampil *up to date* tanpa mempertimbangkan kondisi finansial pribadi. Padahal

penggunaan layanan tersebut tanpa kontrol dapat menimbulkan jeratan utang berkepanjangan akibat bunga yang tinggi dan cicilan yang menumpuk.

Melalui kegiatan ini peserta akan diajak memahami cara kerja layanan pinjol dan paylater, potensi risikonya, serta bagaimana cara mengambil keputusan finansial yang cerdas agar tidak terjebak dalam gaya hidup semu yang berisiko secara ekonomi. Edukasi ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran kritis bahwa kebebasan finansial di masa depan jauh lebih berharga dibandingkan validasi sesaat di media sosial.

Sesi edukasi dilakukan secara interaktif di mana setelah penyampaian materi, peserta diberikan ruang untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait keuangan pribadi. Interaksi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta serta menumbuhkan motivasi untuk membangun kemandirian finansial sejak usia muda. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan ini juga menyertakan ilustrasi berupa studi kasus sederhana yang berkaitan dengan kondisi nyata mahasiswa, seperti pengelolaan uang saku, penggunaan layanan paylater, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Melalui diskusi terhadap studi kasus tersebut, peserta diajak berpikir kritis dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat.

Selama proses pelaksanaan tim pelaksana melakukan observasi partisipatif guna mengamati sejauh mana peserta terlibat aktif dalam kegiatan. Tingkat antusiasme, pertanyaan yang diajukan, serta kontribusi peserta dalam diskusi menjadi tolok ukur efektivitas kegiatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki motivasi kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 di salah satu universitas swasta di Subang berhasil dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari para peserta. Sebanyak 40 mahasiswa semester 1 hingga semester 4 yang tergolong dalam Generasi Z (usia 18–22 tahun) mengikuti kegiatan ini secara aktif dan antusias. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi yang disampaikan, khususnya pada topik-topik mengenai penggunaan pinjaman online (*pinjol*), layanan *paylater*, serta fenomena gaya hidup konsumtif yang didorong oleh pengaruh media sosial. Dalam sesi pemaparan materi, narasumber mampu menjelaskan secara lugas dan aplikatif bagaimana perilaku impulsif, keinginan mengikuti tren, serta kurangnya perencanaan keuangan dapat memicu masalah finansial yang serius di masa depan.

Diskusi menjadi salah satu sesi yang paling dinamis. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan kritis seputar pengelolaan uang saku, strategi menabung, hingga pengalaman pribadi mereka menggunakan fitur *paylater* untuk keperluan konsumtif seperti belanja online, makan di tempat viral, atau membeli barang yang sedang tren. Dari sini terlihat bahwa peserta memiliki pengalaman langsung dengan isu keuangan, namun belum sepenuhnya memahami konsekuensi jangka panjangnya. Beberapa narasumber juga memberikan simulasi perhitungan sederhana terkait bunga pinjaman dan dampaknya terhadap keuangan pribadi. Simulasi ini membuka wawasan peserta bahwa nilai kecil yang tampak sepele di awal dapat menumpuk menjadi beban keuangan yang signifikan jika tidak dikendalikan. Salah satu momen penting adalah ketika peserta menyadari bahwa keputusan finansial yang keliru di usia muda dapat memengaruhi kestabilan hidup mereka dalam jangka panjang.

Dalam kegiatan PKM ini turut diceritakan sebuah studi kasus nyata yang terjadi di lapangan sebagai bentuk ilustrasi agar peserta dapat memahami lebih dalam risiko finansial yang dapat dialami generasi muda. Seorang mahasiswa semester 3 di perguruan tinggi swasta mulai menggunakan pinjaman online (pinjol) dan layanan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti belanja online, nongkrong, serta mengikuti tren media sosial. Awalnya meminjam dalam jumlah kecil namun karena kebiasaan impulsif, ia terus menambah pinjaman dari beberapa aplikasi berbeda. Dalam waktu singkat, utangnya menumpuk hingga lebih dari Rp.6.000.000. Untuk membayar cicilan satu aplikasi, ia meminjam dari aplikasi lain. Pola ini membentuk lingkaran utang yang sulit dihentikan, dengan beban bunga dan denda yang semakin besar. Kondisi ini menyebabkan tekanan mental, menurunnya prestasi, dan rasa malu bersosialisasi. Kasus ini mencerminkan risiko nyata yang dihadapi mahasiswa saat literasi keuangan rendah dan godaan gaya hidup konsumtif tinggi. Kejadian serupa pernah dibahas dalam riset lainnya (Yuniawati *et al*, 2024; Ramadhan *et al*, 2024)



**Gambar 1.** Dokumentasi akhir dari kegiatan PKM

Hasil observasi tim pelaksana menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif, tidak hanya dalam sesi tanya jawab, tetapi juga dalam merespons materi dengan komentar, contoh kasus, dan opini. Peserta pun terlihat bersemangat saat sesi *ice breaking* diberikan. Mereka juga terlihat reflektif dan mulai mempertanyakan pola konsumsi mereka selama ini. Beberapa mahasiswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk mulai menyusun anggaran pribadi dan menahan diri dari penggunaan layanan kredit digital tanpa urgensi yang jelas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya kontrol diri dalam hal keuangan. Meski tidak dilakukan pre-test dan post-test, keterlibatan peserta dan kualitas diskusi mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam membentuk pemahaman awal mengenai pentingnya perencanaan keuangan tanpa ketergantungan pada utang konsumtif. Kegiatan edukasi ini menjadi wadah refleksi sekaligus langkah awal bagi para mahasiswa untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat, rasional, dan berkelanjutan. Edukasi seperti ini sangat relevan untuk terus dilanjutkan sebagai bagian dari pembekalan soft skills mahasiswa, terutama dalam menghadapi era digital yang penuh godaan konsumtif.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi keuangan ini memberikan ruang bagi mahasiswa Generasi Z untuk memahami berbagai dinamika dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk tantangan yang dihadapi di era digital. Antusiasme peserta terlihat melalui partisipasi aktif selama kegiatan, khususnya saat membahas isu-isu seperti penggunaan pinjaman online, layanan *paylater*, serta tekanan sosial dari media digital yang mendorong perilaku konsumtif dan impulsif.

Paparan materi yang disampaikan oleh para dosen pakar di bidang manajemen keuangan membantu membuka wawasan peserta terhadap pentingnya mengelola uang secara bijak. Diskusi interaktif dan studi kasus yang relevan membuat peserta lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan aplikatif, kegiatan ini turut membentuk pemahaman awal tentang pentingnya kontrol diri dan kesadaran finansial sejak dini. Langkah-langkah kecil yang dimulai dari pemahaman semacam ini berpotensi membawa dampak positif dalam membangun pola hidup yang lebih sehat secara ekonomi di masa mendatang.

Melihat tingginya antusiasme peserta dan relevansi topik dengan kehidupan mahasiswa, kegiatan edukasi keuangan seperti ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyasar kelompok mahasiswa yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar semester awal. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih

variatif, seperti pelatihan manajemen keuangan praktis, simulasi perencanaan anggaran, atau pendampingan finansial secara bertahap. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan, komunitas literasi finansial, dan influencer edukatif di media sosial dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau generasi muda secara lebih luas dan kontekstual. Ke depan, penyusunan modul edukasi keuangan berbasis digital juga dapat dipertimbangkan agar materi yang telah disampaikan dapat diakses kembali secara mandiri oleh peserta setelah kegiatan berakhir.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwi, F., Agustina, L., Meythi, M., & Martusa, R. (2025). Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Masyarakat Desa Jati Endah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 471-483.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19.
- Halim, A. (2024). Studi tentang perilaku konsumen generasi z dan pengaruhnya terhadap pasar. *Circle Archive*, 1(5).
- Herlina, E. R. (2023). Pandangan Islam Terkait Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-10.
- Hutapea, S. M., & Hastuti, R. (2025). Mengulik Kiat Gereja Dalam Menyiapkan Generasi Muda Matang Secara Finansial: Sebuah Pembelajaran Penting Dari Kisah Hidup Yusuf. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 23-32.
- Patimah, S., Manusiwa, G. A. J., Nazmah, N., Pratama, S. S., Abidin, A. Z., Zenitadion, V., ... & Faidah, A. N. (2024). Membangun Jiwa Wirausaha Generasi Muda: Implementasi Program Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Kewirausahaan bagi Generasi Z di Wilayah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2579-2585.
- Ramadhan, M. R., & Sagita, N. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi: Studi Kasus Di Kalangan Mahasiswa Stain Bengkalis. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 215-227.
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(2).
- Shellyna, S., Putri, S. T., Yanty, Y., Marcelino, M., & Akbar, M. A. (2022). Perbandingan Kepentingan Antara Dana Darurat Dan Dana Pensiun Beserta Pengelolaannya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), 205-216.
- Sholihah, D. R., Nugraheni, S., & Fadila, A. (2024). Beyond Promotions: Penguatan Ketahanan Keuangan Melalui Edukasi Kesadaran Konsumen Terhadap Gencaran Promosi Paylater. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 792-799.

- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264.
- Vivian, S. (2020). Pengaruh brand image dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan pembelian konsumen generasi Z pada produk Starbuck. *Transaksi*, 12(1), 51-66.
- Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1098-1108.